

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia merupakan hal terpenting dalam meraih keberhasilan perusahaan ataupun instansi. Manusia aset penting agar membuktikan berhasil tidaknya perusahaan dalam meraih tujuannya, serta diberikan arahan positif supaya tujuan tersebut tercapai. Kristiyana dan Hartono (2021) menyatakan sumber daya manusia sebuah metode guna meraih, membentuk, mengukur serta mengkompensasi karyawan juga berguna mengatur relasi tenaga kerja karyawan, kesehatan dan keselamatan karyawan dan segala sesuatu berkaitan dengan keadilan guna terwujudnya tujuan perusahaan dan individu. Sumber Daya Manusia (SDM) dapat terwujud ketika diimbangi dengan keahlian, kreativitas serta epektifitas dalam kinerja organisasi, dengan didukung serta dikelola dengan tertib maka diperoleh sumber daya manusia yang sesuai dengan tujuan organisasi.

Sumber daya manusia berfungsi membangun sebuah perencanaan, merealisasi kegiatan, evaluasi agar mendapat hasil yang lebih baik serta berperan dalam pengambilan keputusan, juga dibutuhkan adanya pembinaan untuk karyawan guna meminimalisir terjadinya pelanggaran yang dapat menimbulkan kerugian bagi pihak perusahaan. Yudiningsih, dkk (2016) menyatakan seorang karywan yang memiliki kinerja tinggi serta baik maka dapat menunjang tercapainya tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Begitu juga dengan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Kabupaten Ponorogo (Dinas PPKB), merupakan lembaga pemerintahan yang melaksanakan urusan pemerintahan yang bergerak di bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana yang dipimpin Kepala Dinas serta bertanggung jawab kepada Bupati Ponorogo.

Dinas PPKB bertugas menekan angka pertumbuhan penduduk dan mengendalikan angka kelahiran di tiap tahunnya. Tugas ini memerlukan tenaga pikiran yang cukup ekstra, dengan dilakukannya penyuluhan terkait jangka kelahiran tahun pada anak serta kesehatan keluarga, balita, remaja, lansia juga pernikahan dini oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB), ini dilakukan pada tiap-tiap desa di wilayah Ponorogo agar penyuluhan dapat merata. Tak heran jika pegawai Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Ponorogo diharuskan memiliki rasa tanggung jawab, saling berkontribusi dan mengupayakan seluruh kemampuan mereka dalam bekerja.

Peneliti juga melakukan wawancara pada bulan Desember 2021 pada Dinas PPKB Kabupaten Ponorogo terkait kinerja pada Dinas PPKB Kabupaten Ponorogo yang terbilang cukup baik, dilihat pada renstra Dinas PPKB 2021-2026. Untuk hasil kinerja laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2020 sebesar 1%, selain itu data di lapangan bahwa Kabupaten Ponorogo pada tahun 2019 perkawinan wanita di bawah usia 21 tahun ada 8,88% sedangkan tahun 2020 mencapai 7,51%. Angka tersebut cukup beresiko dari sisi kesehatan, terutama kaitannya dengan angka kematian ibu dan kematian anak.

Faktor yang mengakibatkan angka perkawinan muda di Kabupaten Ponorogo yaitu kenakalan bebas dikalangan remaja, masalah ekonomi dan faktor budaya. Peserta KB aktif dari pengguna KB baru dalam menggunakan alat/obat kontrasepsi (alkon) dan cenderung mengalami naik turun, hal ini bisa disebabkan dari pasangan yang baru menikah kurang memahami pengetahuan tentang KB dan kondisi sosial ekonomi serta keputusan pasangan usia subur untuk ber KB, hal ini dikhawatirkan akan terjadi banyak kelahiran yang tidak diinginkan berdampak pada laju pertumbuhan penduduk serta kaitannya dengan angka kematian ibu dan angka kematian bayi, sementara penggunaan alat/obat kontrasepsi yang dipakai jangka panjang serta bisa juga mengakhiri kehamilan pada pasangan yang sudah tidak ingin menambah anak lagi di Ponorogo diminati sebesar 50%.

Berdasarkan wawancara pada pegawai Dinas PPKB Kabupaten Ponorogo juga senantiasa membentuk tim dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau kegiatan, juga terdapat beberapa anggota dalam tim tidak saling menyukai serta membentuk kelompok sendiri atau geng dan adanya perbedaan pendapat serta beban tidak dibagi untuk satu tujuan bersama. Kerjasama tim ditunjukkan dengan kemauan serta kemampuan pegawai untuk bisa dapat bekerjasama dengan sesama rekan kerja, atasan serta dengan bawahan dalam wilayah instansi tempat kerja dengan menyelesaikan tugas serta tanggung jawab atas apa yang sudah ditentukan sehingga mencapai target dan hasil kerja yang maksimal. Menurut Sopiah dalam Hidayat, dkk (2019) bahwa kerjasama terdiri dari beberapa individu guna menghasilkan kinerja yang lebih besar daripada kerja individu

sendiri. Kerjasama merupakan hal penting dari pegawai agar mau menjalankan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, dalam hal ini menurut Respatiningsih dan Sudirjo dalam Kusuma dan Sutanto (2018) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang dalam perusahaan adalah kerjasama, jika perusahaan tidak memiliki kerjasama tim yang kuat antara divisi satu dengan divisi yang lainnya, dari adanya kerjasama di dalam tim akan menciptakan tim yang solid dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

Beban pekerjaan yang diemban pegawai juga dapat mengetahui sejauh mana pegawai mampu menyelesaikan tugas mereka sesuai kemampuan mereka dari tuntutan pekerjaan yang menumpuk. Berdasarkan teori Mudayana dalam Fransiska dan Tupti (2020) menyatakan beban kerja sangat mempengaruhi kinerja akibat dari keahlian yang dituntut terlalu tinggi, manajemen waktu yang terbatas, kecepatan dalam bekerja dan lain sebagainya. Secara umum target kinerja Dinas PPKB Kabupaten Ponorogo yang cenderung meningkat setiap tahunnya, hal ini mengakibatkan tuntutan terhadap kinerja pegawai Dinas PPKB Kabupaten Ponorogo juga meningkat. Tingginya beban kerja di Dinas PPKB Kabupaten Ponorogo ditandai dengan hal berikut, target yang harus dicapai setiap tahunnya agar sesuai dengan yang ditargetkan pada renstra (rencana strategis) dinas. Pegawai yang memiliki pekerjaan yang lebih berat hasil penilaian yang diberikan sama dengan pegawai yang mempunyai pekerjaan yang sedang, belum lagi fisik tubuh pegawai yang mungkin sudah lelah dan tidak kondusif lagi untuk

bekerja, hal ini membuat beberapa pegawai merasa kurang puas akan kinerja mereka.

Pelaksanaan pekerjaan yang perlu diperhatikan lainnya yaitu perihal kedisiplinan, ditingkatkannya kedisiplinan pegawai salah satu upaya guna membina dalam meningkatkan kinerja pegawai. Menurut Hasibuan dalam Pangarso dan Susanti (2016) faktor yang mempengaruhi disiplin yaitu hubungan kerja yang erat dan saling membantu antar pegawai juga hubungan yang baik antara pegawai dengan atasan dapat memberikan kepuasan kerja pegawai dan berujung pada output kinerja yang baik juga. Berdasarkan Prabowo(2020) disiplin kerja dapat terlihat apabila pegawai datang ke kantor dengan teratur dan tepat waktu, berpakaian rapi ditempat kerja, menggunakan peralatan kantor dengan baik akan menghasilkan jumlah dan kualitas pekerjaan yang memuaskan, dari hal tersebut perusahaan diharapkan mampu memberikan pelayanan prima sehinggamemiliki nilai tambah atas pelayanan dari perusahaan. Kedisiplinan pada pegawai Dinas PPKB Kabupaten Ponorogo perlu ditingkatkan terkait dengan ketepatan dalam penyelesaian tugas yang memakan waktu lebih lama dari waktu yang ditentukan, sikap pegawai pada lingkungan kantor, pegawai yang meninggalkan kantor disaat jam kerja serta penggunaan peralatan kantor yang kurang sesuai dengan peraturan.

Fenomena lainnya pada saat Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di kantor Dinas PPKB Kabupaten Ponorogo yaitu rendahnya tingkat kepedulian pegawai dalam kerja tim terlihat berdasarkan perilaku pada pegawai yang lebih mengedepankan pendapatnya sendiri daripada menerima saran dari

rekan kerjanya, sehingga mereka tidak memperhatikan kelompok lain dalam menjalankan pekerjaannya, juga tak jarang pekerjaan dilimpahkan kepada pegawai yang memiliki jabatan lebih rendah serta beberapa ada yang datang/pulang tidak sesuai jam kantor hal ini terlihat dari pegawai yang sebagian lembur sampai sore hari untuk menyelesaikan pekerjaan mereka dan ada juga pegawai yang pulang terlebih dahulu sebelum waktu jam pulang kantor.

Pegawai Dinas PPKB juga sebagian tidak memakai tanda pengenal dilingkungan kantor serta pimpinan yang jarang berada di kantor dan beberapa pegawai yang tidak mampu mengelola waktu kerjanya sehingga lebih nyaman bersantai untuk mengobrol dengan pegawai lain. Hal tersebut mungkin disebabkan kurangnya kesadaran dari para pegawai dalam menerapkan kedisiplinan, tidak ada sanksi bagi pegawai yang melanggar peraturan dan tidak ada pengawasan langsung dari pimpinan. Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kerjasama Tim, Beban Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Ponorogo ”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kerjasama tim berpengaruh terhadap kinerja pegawai Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Ponorogo?
2. Apakah beban kerjaberpengaruh terhadap kinerja pegawai Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Ponorogo?
3. Apakah disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja pegawai Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Ponorogo?
4. Apakah kerjasama tim, beban kerja dan disiplin kerja berpengaruh secara simultan terhadap kinerja pegawai Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencan Kabupaten Ponorogo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui apakah kerjasama tim berpengaruh terhadap kinerja pegawai Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Ponorogo.
- b. Untuk mengetahui apakah beban kerja berpengaruh terhadap kinerja pegawai Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Ponorogo.

- c. Untuk mengetahui apakah disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja pegawai Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Ponorogo.
- d. Untuk mengetahui apakah kerjasama tim, beban kerja dan disiplin kerja berpengaruh secara simultan terhadap kinerja pegawai Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Ponorogo.

2. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan-tujuan tersebut, maka penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadikan sebagai suatu objek terapan yang diperoleh selama masa perkuliahan sehingga dapat memberikan tambahan sekaligus diharapkan memberikan pemahaman seberapa jauh Pengaruh Kerjasama Tim, Beban Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Ponorogo.

b. Bagi Instansi

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat membantu pihak perusahaan memahami pentingnya kinerja pegawai dan mengetahui bahwa kepribadian merupakan hal yang dapat mempengaruhi maupun meningkatkan kinerja pegawai, sehingga dapat digunakan

sebagai acuan bagi pihak manajemen untuk lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran tentang manajemen sumber daya manusia dan juga sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

